



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Nama : Risqi Inayah Dwijayanti
NIM : 55212120024
Judul : Hibriditas Budaya Dalam Motif Batik Three Culture Wirokuto Pekalongan

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan yang luar biasa, baik dari sumber daya alam, adat, warisan budaya maupun peninggalan sejarahnya. Salah satu warisan budaya yang terkenal baik dalam negeri maupun dunia adalah batik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hibriditas budaya pada motif kain batik Three Culture Wirokuto Pekalongan di balik tanda visual yang ditampilkan.

Melalui sudut pandang dari teori-teori yang digunakan, Penelitian ini mampu menemukan hibriditas budaya pada motif kain batik three culture dengan menggunakan pisau bedah semiotika Ferdinand De Saussure yang dikaji melalui penanda (*Signifier*) dan petanda (*signified*) dengan menghasilkan sebuah makna.

Objek yang menarik untuk dikaji ialah visualisasi motif batik three culture dalam wirokuto batik Pekalongan, Paradigma Interpretatif dengan tehnik analisis data yang memisahkan sebuah petanda dan penanda sehingga peneliti menemukan simbol-simbol hibriditas budaya dalam motif kain batik *Three Culture* yang muncul.

Hasil Penelitian ini adalah sebuah motif batik three culture yang sudah terhibriditas dan dibuat secara objektif dan universal guna kepentingan pasar di era "*Kekinian*". Motif batik three culture menekankan pada konsumsi tanda dan motif batik, semata bertujuan merekayasa permintaan atau sebuah kebutuhan yang dijalankan media, menimbulkan praktik sosial atas konsumsi batik yang menjadikan sebagai sebuah produk baru "*Batik kontemporer*" yang memiliki keunikan pada motif dan menjadikan sebuah *trend* di era globalisasi. Menjadikan batik sebuah "*trend busana*". Disamping itu juga, harga batik yang ada di Indonesia juga memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan memanfaatkan celah dibalik teks budaya dengan dalih "*budaya populer*" dengan tujuan menarik pembeli dengan mempertahankan dengan Batik tulis tangan.

Kata Kunci : Hibriditas budaya, batik kontemporer, kreatifitas, semiotika Saussure



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Name : Risqi Inayah Dwijayanti
Student ID Number : 55212120044
Title : *The Cultural Hybridity of Wirokuto Pekalongan's Three Culture Batik Motif*

ABSTRACT

Indonesia is a country that is rich of natural resources, custom, and cultural heritage. Batik is one of Indonesian most famous cultural heritages both nationally and internationally. The purpose of this study is to examine the cultural hybridity of Wirokuto Pekalongan's *Three Culture* batik motif behind its presented visual motif.

Through the perspective of applied theories, this research finds out cultural hybridity on the *Three Culture* batik motif by using Ferdinand De Saussure's semiotic scalpel, which is studied through signifier and sign by producing a meaning.

The object of the study is the visualization of *three-culture* motif of Wirokuto batik Pekalongan, through Interpretative Paradigm by employing data analysis methodology that separates signifier and sign; therefore researcher is able to find out the symbols of cultural hybridity in the appearance of Wirokuto Pekalongan's *three-culture* batik motif.

The finding of this study is the *three-culture* batik motif itself, which has been hybridized and has been objectively as well as universally created for market matters in this modernized era. The *three-culture* batik motif emphasizes on the consumption of sign and batik motif, purposing to modify the demand or merely as a need requested by the media, which resulted to social practice over batik consumption as a new product of "Contemporary Batik" with its unique motif and becomes a trend in this globalized era. Moreover, branding batik as a "clothing trend" has made higher values and its selling price. By taking an advantage behind its cultural text on behalf of "popular culture" in order to attract customers without reducing its originality of handcrafts made batik.

Keywords: Cultural hybridity, Contemporary Batik, Saussure's semiotics